

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu komponen vital dalam sistem perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mendukung aktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Selain menjalankan fungsi intermediasi, bank juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelancaran sistem pembayaran dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit yang efektif. Kemampuan bank dalam menjalankan fungsi tersebut dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang (Kasmir, 2021)

Kondisi perbankan yang relatif stabil tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan secara konsisten. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara efektif untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi profitabilitas akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Permasalahan mengenai profitabilitas menjadi penting untuk diteliti karena profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Agus Sartono (2016) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Rendahnya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum

mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dalam menghasilkan laba. Penelitian ini diperlukan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian sebagai lembaga intermediasi keuangan. Selain berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, perbankan juga berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Tingginya tingkat persaingan dalam industri perbankan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, sektor perbankan dinilai relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, baik yang berasal dari aspek keuangan maupun perkembangan teknologi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang baik sehingga mampu mendukung kegiatan operasional dan penyaluran kredit secara optimal. Menurut Kasmir (2021), CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Dengan modal yang memadai, bank memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Aji dan Putri (2025) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Saputri dan Hasanuh (2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Namun, Penelitian Cahyani dan Amirudin (2024) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa juga ditemukan oleh Elsada dan Candra (2024) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CAR dan profitabilitas masih perlu diteliti lebih lanjut.

Selain CAR, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional perusahaan yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang cenderung konsisten. Penelitian Muhammad Setya Pratama (2021) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian La Difa (2022) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Farisa Regina (2024) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta penelitian Adhalia Pratiwi (2021) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Perubahan besar dalam industri perbankan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, khususnya setelah pandemi COVID-19. Pandemi telah mendorong percepatan penggunaan teknologi dalam layanan keuangan, sehingga terjadi pergeseran dari sistem konvensional menuju sistem digital. Kondisi ini memaksa bank untuk beradaptasi dengan menghadirkan layanan berbasis teknologi seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Perkembangan digital banking di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Bank Indonesia

(2024), nilai transaksi *digital banking* meningkat dari Rp52.545 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp58.478,24 triliun pada tahun 2023. Selain itu, nilai transaksi QRIS pada tahun 2023 mencapai Rp229,96 triliun dengan pertumbuhan sebesar 130,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan berbasis digital terus meningkat dan semakin diterima oleh masyarakat. Aktivitas transaksi pembayaran digital terus mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya penggunaan layanan perbankan berbasis teknologi. Pertumbuhan tersebut didorong oleh semakin luasnya penggunaan *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran berbasis QRIS yang semakin diterima masyarakat. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat kontribusi sektor perbankan dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Selain itu, perkembangan layanan digital juga dipengaruhi oleh perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Masyarakat mulai beralih dari layanan perbankan konvensional menuju layanan berbasis digital. Penurunan penggunaan layanan fisik seperti ATM menunjukkan adanya pergeseran menuju sistem keuangan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan, digitalisasi memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas pasar layanan keuangan. Penelitian Sari dan Yanto (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan teknologi memungkinkan bank menekan biaya operasional, meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan *fee based income* perusahaan. *Digital Banking Index* (DBI) digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi digital dalam aktivitas operasional perbankan. Variabel ini menjadi penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Penggunaan DBI dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh digitalisasi terhadap kinerja

operasional atau efisiensi perusahaan sehingga belum banyak yang mengintegrasikan *Digital Banking Index* dengan profitabilitas Perbankan (Sari & Yanto, 2025).

Selain CAR, BOPO, dan DBI, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi CAR, BOPO, dan DBI. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat memengaruhi hubungan antara CAR, BOPO, dan DBI terhadap profitabilitas perusahaan. Bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi sehingga lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dan menjaga tingkat kecukupan modal yang memadai. Selain itu, bank besar cenderung memiliki sistem operasional yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan menekan biaya operasional perusahaan. Di sisi lain, perusahaan perbankan yang memiliki ukuran lebih besar juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan investasi teknologi dan mengembangkan layanan digital. Kondisi tersebut memungkinkan bank untuk mempercepat transformasi digital melalui pengembangan *mobile banking*, *internet banking*, QRIS, dan berbagai layanan digital lainnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat CAR, efisiensi operasional yang tercermin melalui BOPO, serta keberhasilan implementasi digital banking yang diukur menggunakan DBI. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Maimunah (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk meningkatkan ketepatan hasil penelitian terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Digital Banking Index* (DBI) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta keterbatasan variabel yang digunakan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada rasio keuangan tanpa mempertimbangkan faktor digital banking secara komprehensif. Penelitian mengenai digital banking masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan indikator kuantitatif seperti *Digital Banking Index* (DBI). Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya belum

sepenuhnya mencerminkan kondisi industri perbankan pasca pandemi COVID-19 yang mengalami percepatan transformasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh CAR, BOPO, dan DBI terhadap profitabilitas perbankan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan menggunakan periode penelitian terbaru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai kondisi industri perbankan pasca pandemi COVID-19. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan *Digital Banking Index* (DBI) sebagai variabel yang masih relatif jarang digunakan dalam penelitian profitabilitas perbankan, serta penguatan model penelitian melalui penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi akademisi, investor, dan pihak perbankan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
3. Apakah DBI berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Pengaruh DBI terhadap profitabilitas perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dan pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Digital Banking Index* (DBI) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Temuan empiris dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 diharapkan dapat memperkaya literatur dengan data terbaru, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa pada sektor perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan empiris dan praktis bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan kecukupan modal, efisiensi operasional, dan pengembangan layanan digital perbankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan di tengah perkembangan transformasi digital dan persaingan industri perbankan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, khususnya terkait CAR, BOPO, dan DBI. Temuan penelitian ini dapat membantu investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional berdasarkan indikator fundamental perusahaan

c. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dalam melakukan penyempurnaan kebijakan terkait pengawasan permodalan, efisiensi operasional, dan transformasi digital pada sektor perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan stabilitas dan kinerja industri perbankan nasional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menyajikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab dua tinjauan literatur yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Bab tiga menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis sumber, dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, model penelitian, dan metode analisis data. Bab empat menjelaskan hasil dan pembahasan yang memuat analisis dan pembahasan hasil uji hipotesis. Bab lima menyajikan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.